

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Seiring dengan kemajuan suatu negara, kebutuhan dan keinginan masyarakat semakin bertambah. Oleh karena itu masyarakat berusaha seoptimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Dalam mencapai keinginan tersebut dilakukan dengan berbagai usaha, seperti bekerja pada sektor pemerintah, perusahaan swasta, bertani, berdagang, dan usaha lainnya.

Sulitnya mendapatkan pekerjaan di sektor pemerintahan maupun perusahaan swasta, masyarakat lebih banyak mencoba membuka usaha kecil dan menengah (UKM) dengan harapan mendapatkan pendapatan yang tinggi dan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginannya.

Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia merupakan salah satu sektor kegiatan ekonomi yang terbesar. Selain itu, peranan UKM dalam penyerapan angkatan kerja pun memiliki kontribusi yang sangat besar. Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia merupakan salah satu sektor kegiatan ekonomi yang terbesar. Selain itu, peranan UKM dalam penyerapan angkatan kerja pun memiliki kontribusi yang sangat besar.

UKM masih menghadapi banyak masalah dan hambatan dalam melaksanakan dan mengembangkan aktivitas usahanya. Sebenarnya masalah dan kendala yang

dihadapi masih bersifat klasik yang selama ini telah diungkapkan, antara lain :  
1) manajemen, 2) permodalan, 3) teknologi, 4) bahan baku, 5) informasi dan pemasaran, 6) infrastruktur, 7) birokrasi dan pungutan, serta 8) kemitraan.

Usaha kecil menengah mempunyai dua masalah utama dalam aspek finansial yaitu mobilisasi modal awal dan akses ke modal kerja dan finansial jangka panjang. Modal awal biasanya bersumber dari tabungan pribadi para pengusaha, sedangkan modal kerja dan finansial jangka panjang diperoleh dari kredit. Pinjaman kredit sangat bermanfaat bagi para usaha kecil untuk memperluas usaha dan juga untuk meningkatkan pendapatan, sehingga menambah laba dari usaha itu sendiri. Berdasar rantai ekonomi, modal akan menghasilkan pendapatan. Apabila pemilikan modal serta *skill* rendah, maka mengakibatkan rendahnya tingkat produktifitas yang pada gilirannya menghasilkan tingkat pendapatan dan investasi yang rendah pula (Firmansyah, 2001).

Salah satu usaha pemerintah dalam mengembangkan usaha kecil yaitu memberikan bantuan kredit. Oleh sebab itu, sangat diperlukan suatu lembaga keuangan yaitu bank. Menurut Pasal 1 angka 2 Undang-Undang Perbankan Indonesia 1992/1998 menetapkan pengertian bank sebagai berikut. “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak” (Pandia *et al*, 2005).

Bank Sumut adalah Bank Daerah yang diharapkan dapat membantu usaha Pemerintah Daerah untuk meningkatkan taraf hidup warganya yang bekerja sebagai industri kecil. Bank Sumut memberikan kredit untuk modal usaha dengan syarat yang mudah dan dengan prosedur yang sederhana, bunga yang diberikan relatif rendah. Sehingga nantinya akan memberikan peluang dan kesempatan yang lebih luas kepada para industri kecil untuk mengembangkan dan memperlancar usahanya. Sehingga dengan berkembangnya usaha para industri kecil, maka keuntungan yang diperoleh akan meningkat pula sehingga dapat menambah penghasilan ataupun pendapatan bagi industri kecil.

UD. Rezeki Baru adalah usaha keluarga yang bergerak di dalam bidang usaha agribisnis yaitu pengolahan ubi kayu sejak tahun 1991. Tujuan pengolahan ubi kayu itu sendiri adalah untuk meningkatkan keawetan ubi kayu itu sehingga layak dikonsumsi dan memanfaatkan ubi kayu agar memperoleh nilai jual yang tinggi dipasaran. Pada awal berdirinya, UD. Rezeki Baru merupakan industri rumah tangga dengan kapasitas produksi yang masih kecil karena keterbatasan modal, bahan baku dan tenaga kerja. Dengan berjalannya waktu, permintaan barang pun mulai bertambah, namun tidak dapat dipenuhi disebabkan oleh terbatasnya modal yang dimiliki UD. Rezeki Baru pada saat itu sehingga tidak mampu menambah bahan baku dan tenaga kerja yang dibutuhkan. Namun setelah mendapatkan bantuan modal kerja berupa kredit dari bank sumut mulai terjadi peningkatan produksi dan perkembangan usaha terhadap UD. Rezeki Baru.

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh bank dalam pemberian fasilitas kredit terhadap perkembangan industri kecil maka penulis mengangkat judul tesis **“Analisis Pengaruh Kredit PT. Bank Sumut Terhadap Pendapatan Usaha Keripik Ubi UD. Rezeki Baru di Desa Tadukan Raga Kabupaten Deli Serdang”**

## **1.2. Perumusan Masalah**

Dalam pengembangan usaha kecil, aspek permodalan merupakan salah satu kendala dari berbagai permasalahan yang dihadapi oleh usaha kecil. Pemenuhan modal yang diperlukan oleh para pelaku sektor usaha kecil dan menengah dalam kenyataannya dapat dilakukan, salah satunya dengan memperoleh pinjaman dari bank.

Namun hasil akhirnya yang berupa keuntungan tidak hanya tergantung dari pemberian kredit itu saja. Dengan demikian yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh pemberian kredit oleh PT. Bank Sumut terhadap peningkatan pendapatan UD. Rezeki Baru dan apakah pendapatan debitur jauh lebih baik setelah menerima kredit.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Sehubungan Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : a). Untuk mengetahui sejauh mana manfaat dari pemberian kredit yang disalurkan oleh PT. Bank Sumut; b). Untuk mengetahui apakah kredit berpengaruh kuat terhadap peningkatan pendapatan usaha keripik UD. Rezeki Baru; dan c). Untuk mengetahui

sejauh mana perubahan tingkat pendapatan usaha sebelum dan setelah mendapatkan bantuan melalui kredit.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Bagi pengusaha kecil untuk memberikan dorongan agar terus meningkatkan usahanya dengan memanfaatkan fasilitas pemberian kredit dari PT. Bank Sumut sehingga dapat meningkatkan pendapatan.
2. Bagi PT. Bank Sumut untuk mengetahui sejauh mana keberadaan PT. Bank Sumut dalam memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya pedagang dan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan memberikan kredit kepada pengusaha kecil, dan dalam meningkatkan mutu perusahaan.
3. Bagi penulis untuk menambah ilmu pengetahuan tentang peranan kredit yang disalurkan oleh bank.

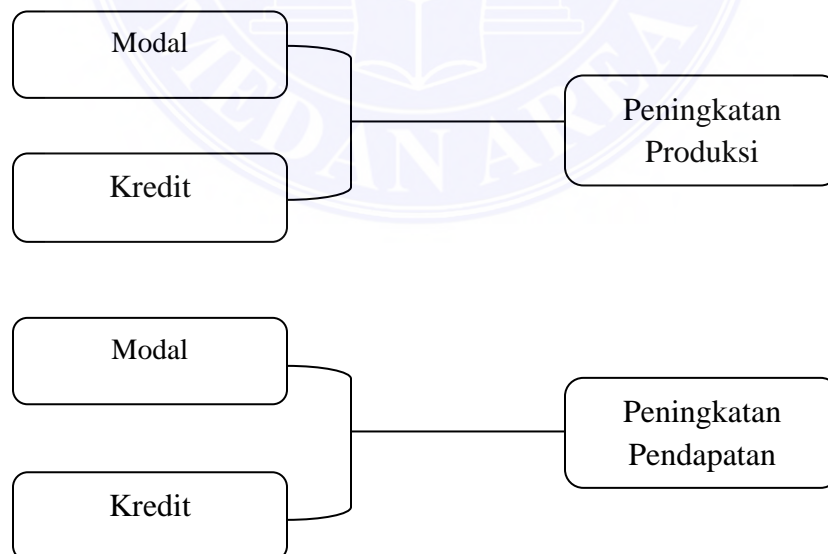
#### **1.5. Kerangka Pemikiran**

Suatu perusahaan dalam hal ini UD. Rezeki Baru dalam menjalankan usahanya membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari. Dana yang dikeluarkan itu diharapkan akan kembali lagi masuk ke perusahaan dalam jangka pendek sehingga dapat dipergunakan dalam proses produksi. Modal kerja yang cukup sangat penting untuk kelangsungan perusahaan, baik dalam jangka

pendek maupun jangka panjang. Apabila perusahaan kekurangan modal untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya maka besar kemungkinannya akan menurunkan pendapatan.

Dalam menjalankan usahanya setiap perusahaan dihadapkan dengan berbagai aktivitas-aktivitas untuk kegiatan operasionalnya. Untuk menjalankan kegiatan operasionalnya perusahaan membutuhkan dana yang cukup besar agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Dana yang dikeluarkan bisa berupa modal sendiri juga dari sumber dana dari pihak lain yakni berupa bantuan modal dari bank.

PT. Bank Sumut memberikan tambahan modal usaha berupa pinjaman kepada UD. Rezeki Baru untuk membantu perkembangan usaha dan dapat meningkatkan produksi dan pendapatan usaha tersebut. Adapun yang menjadi kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah :



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

## 1.6. Hipotesis

Hipotesis adalah merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah atau persoalan, sehingga tingkat kebenaran masih perlu diuji (Sugiyono,2007). Dari permasalahan di atas maka penulis memberikan beberapa hipotesis yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penambahan modal atau pemberian kredit memiliki hubungan positif dan pengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi usaha.
2. Dengan adanya pemberian kredit dari bank memiliki hubungan positif dan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan.
3. Terdapat perbedaan yang berarti pada pendapatan sebelum memperoleh kredit dan setelah memperoleh kredit.